

KURIKULUM
PELATIHAN PENGENDALIAN PENYAKIT PARU OBSTRUKTIF KRONIK (PPOK)
DAN ASMA DI FASILITAS KESEHATAN TINGKAT PERTAMA (FKTP)

EDISI: DOKTER UMUM

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT
DIREKTORAT PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT TIDAK MENULAR

2022

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di beberapa negara termasuk Indonesia, tatalaksana pasien gangguan saluran pernapasan dilaksanakan di fasilitas kesehatan tingkat pertama (FKTP) atas dasar gejala tanpa indikasi yang jelas dan sistematis. Situasi pelayanan penyakit pernapasan di Indonesia pada umumnya menunjukkan gejala utama yakni batuk dan sesak.

Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menyebutkan bahwa prevalensi Asma di Indonesia sebesar 2,4% dengan prevalensi pada laki-laki sebanyak 2,3% dan perempuan 2,5%. Sedangkan untuk prevalensi PPOK berdasarkan data Riskesdas tahun 2013 sebesar 3,7% dengan prevalensi pada laki-laki 4,4% dan perempuan 4,6%. Badan Kesehatan Dunia (WHO) juga menyebutkan bahwa PPOK merupakan penyebab kematian ketiga terbanyak di dunia. Sebanyak 3,23 juta kematian di tahun 2019 dengan merokok sebagai penyebab utamanya. *Global initiative for Chronic Obstructive Lung Disease* (GOLD) memperkirakan secara epidemiologi di tahun 2060 angka prevalensi PPOK akan terus meningkat dan terdapat 5,4 juta kematian yang disebabkan oleh penyakit ini karena meningkatnya jumlah angka orang yang merokok.

WHO telah memperkenalkan strategi *Practical Approach to Lung Health* (PAL) atau Pendekatan Praktis Kesehatan Paru sejak tahun 2008. Ada 4 jenis penyakit yang dapat ditegakkan diagnosisnya dengan pendekatan ini, yakni Tuberculosis, Pneumonia, Asma, dan Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK). Penerapan Pendekatan Praktis Kesehatan Paru diharapkan dapat meningkatkan kualitas deteksi dini, diagnosis, dan tatalaksana kasus TB, Pneumonia, Asma, dan PPOK secara terintegrasi. Oleh karena hal tersebut, maka diperlukan penerapan Pendekatan Praktis Kesehatan Paru sebagai salah satu strategi yang dapat digunakan dalam meningkatkan penemuan Asma dan PPOK di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP).

Pendekatan Praktis Kesehatan Paru diperlukan agar tenaga kesehatan di FKTP mampu menegakkan diagnosis dan tatalaksana Asma dan PPOK dengan cermat dan tepat, sehingga akan meningkatkan kualitas pelayanan Asma dan PPOK kepada masyarakat. Dengan demikian diperlukan peningkatan kapasitas SDM dalam pengendalian Asma dan PPOK dengan Pendekatan Praktis Kesehatan Paru di FKTP.

B. Peran dan Fungsi

- Peran

Setelah mengikuti pelatihan, peserta berperan sebagai pengelola program dan pelaksana layanan pencegahan dan Pengendalian PPOK-Asma dengan pendekatan praktis kesehatan paru di FKTP.

- Fungsi

Dalam melaksanakan perannya, peserta mempunyai fungsi:

1. Melakukan pendekatan praktis kesehatan paru di FKTP
2. Melakukan pengendalian Asma pada Anak dan Dewasa
3. Melakukan pencegahan dan pengendalian PPOK
4. Melakukan pencatatan dan pelaporan

BAB II KOMPONEN KURIKULUM

A. Tujuan

Setelah mengikuti pelatihan ini, peserta mampu dalam mengelola program dan layanan pencegahan dan pengendalian Asma dan PPOK di FKTP.

B. Kompetensi

Setelah mengikuti pelatihan ini, peserta mampu:

1. Melakukan pendekatan praktis kesehatan paru di FKTP
2. Melakukan pengendalian Asma pada Anak dan Dewasa
3. Melakukan pencegahan dan pengendalian PPOK
4. Melakukan pencatatan dan pelaporan

C. Struktur Kurikulum

NO	MATERI	WAKTU			JPL
		T	P	PL	
A.	MATA PELATIHAN DASAR				
1.	Kebijakan dan Strategi Pencegahan dan Pengendalian Asma dan PPOK	2	0	0	2
2.	Manajemen Pencegahan dan Pengendalian Asma dan PPOK	2	0	0	2
	Subtotal	4	0	0	4
B.	MATA PELATIHAN INTI				
1.	Pendekatan Praktis Kesehatan Paru di FKTP	1	2	0	3
2.	Pengendalian Asma pada Anak dan Dewasa	2	6	0	8
3.	Pencegahan dan Pengendalian PPOK	2	3	0	5
4.	Pencatatan dan Pelaporan	1	2	0	3
	Subtotal	6	13	0	19
C.	MATA PELATIHAN PENUNJANG				
1.	Membangun Komitmen Belajar	0	3	0	3
2.	Anti Korupsi	2	0	0	2
3.	Rencana Tindak Lanjut	1	2	0	3
	Subtotal	3	5	0	8
	JUMLAH	13	18	0	31

Keterangan :

T = Teori

Alokasi waktu :

P = Penugasan

Teori sebesar 40%

PL = Praktik Lapangan

Penugasan dan Praktik Lapangan sebesar 60%.

D. Ringkasan Mata Pelatihan

Mata Pelatihan Dasar

1. Kebijakan dan Strategi Pencegahan dan Pengendalian Asma dan PPOK

a. Deskripsi Singkat

Mata pelatihan ini membahas tentang situasi dan kondisi penyakit tidak menular (PTM) di Indonesia dengan fokus pada Asma dan PPOK, transformasi kesehatan di Indonesia, kebijakan pencegahan dan pengendalian Asma dan PPOK, serta strategi pencegahan dan pengendalian Asma dan PPOK.

b. Hasil Belajar

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu memahami kebijakan dan strategi pencegahan dan pengendalian Asma dan PPOK.

c. Indikator Hasil Belajar

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta dapat:

- 1) Menjelaskan situasi dan kondisi penyakit tidak menular (PTM) di Indonesia
- 2) Menjelaskan transformasi kesehatan di Indonesia
- 3) Menjelaskan kebijakan pencegahan dan pengendalian Asma dan PPOK
- 4) Menjelaskan strategi pencegahan dan pengendalian Asma dan PPOK

d. Materi Pokok

Materi pokok pada mata pelatihan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Situasi dan kondisi penyakit tidak menular (PTM) di Indonesia dengan fokus pada Asma dan PPOK
- 2) Transformasi kesehatan di Indonesia
- 3) Kebijakan pencegahan dan pengendalian Asma dan PPOK
- 4) Strategi pencegahan dan pengendalian Asma dan PPOK

e. Waktu Pembelajaran

Alokasi waktu: 2 JPL, (T = 2 JPL; P = 0 JPL; PL = 0 JPL)

2. Manajemen Pencegahan dan Pengendalian Asma dan PPOK

a. Deskripsi Singkat

Mata pelatihan ini membahas tentang perencanaan pencegahan dan pengendalian Asma dan PPOK, pembiayaan pencegahan dan pengendalian Asma dan PPOK, penyelenggaraan pencegahan dan pengendalian Asma dan PPOK, serta pemantauan dan penilaian pencegahan dan pengendalian Asma dan PPOK.

b. Hasil Belajar

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu memahami manajemen pencegahan dan pengendalian Asma dan PPOK di FKTP.

c. Indikator Hasil Belajar

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta dapat:

- 1) Menjelaskan perencanaan pencegahan dan pengendalian Asma dan PPOK di FKTP
- 2) Menjelaskan pembiayaan pencegahan dan pengendalian Asma dan PPOK di FKTP
- 3) Menjelaskan penyelenggaraan pencegahan dan pengendalian Asma dan PPOK di FKTP
- 4) Menjelaskan pemantauan dan penilaian pencegahan dan pengendalian Asma dan PPOK di FKTP

d. Materi Pokok

Materi pokok pada mata pelatihan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Perencanaan pencegahan dan pengendalian Asma dan PPOK di FKTP
- 2) Pembiayaan pencegahan dan pengendalian Asma dan PPOK di FKTP
- 3) Penyelenggaraan pencegahan dan pengendalian Asma dan PPOK di FKTP
- 4) Pemantauan dan penilaian pencegahan dan pengendalian Asma dan PPOK di FKTP

e. Waktu Pembelajaran

Alokasi waktu: 2 JPL, (T = 2 JPL; P = 0 JPL; PL = 0 JPL)

Mata Pelatihan Inti

1. Pendekatan Praktis Kesehatan Paru di FKTP

a. Deskripsi Singkat

Mata pelatihan ini membahas tentang konsep pendekatan praktis kesehatan paru di FKTP, penilaian keadaan pasien, pengelompokan gangguan pernapasan

berdasarkan gejala, serta penegakan diagnosis gangguan pernapasan dengan pendekatan praktis kesehatan paru di FKTP.

b. Hasil Belajar

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu menjelaskan pendekatan praktis kesehatan paru di FKTP.

c. Indikator Hasil Belajar

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta dapat:

- 1) Menjelaskan konsep pendekatan praktis kesehatan paru di FKTP
- 2) Menjelaskan penilaian keadaan pasien
- 3) Menjelaskan pengelompokan gangguan pernapasan berdasarkan gejala
- 4) Menjelaskan penegakan diagnosis gangguan pernapasan dengan pendekatan praktis kesehatan paru di FKTP

d. Materi Pokok

Materi pokok pada mata pelatihan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Konsep pendekatan praktis kesehatan paru di FKTP
- 2) Menjelaskan penilaian keadaan pasien
- 3) Menjelaskan pengelompokan gangguan pernapasan berdasarkan gejala
- 4) Menjelaskan penegakan diagnosis gangguan pernapasan dengan pendekatan praktis kesehatan paru di FKTP

e. Waktu Pembelajaran

Alokasi waktu: 3 JPL, (T = 1 JPL; P = 2 JPL; PL = 0 JPL)

2. Pengendalian Asma pada Anak dan Dewasa

a. Deskripsi Singkat

Mata pelatihan ini membahas tentang diagnosis Asma, pemeriksaan penunjang Asma, tatalaksana Asma di FKTP dan tatalaksana rujukan, terapi inhalasi dan terapi oksigen, serta rujukan Asma.

b. Hasil Belajar

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu melakukan pengendalian Asma pada anak dan dewasa.

c. Indikator Hasil Belajar

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta dapat:

- 1) Menjelaskan diagnosis Asma pada anak dan dewasa
- 2) Melakukan pemeriksaan penunjang pada Asma anak dan dewasa
- 3) Melakukan tatalaksana Asma di FKTP dan tatalaksana rujukan
- 4) Melakukan terapi inhalasi dan terapi oksigen
- 5) Menjelaskan mekanisme rujukan Asma

d. Materi Pokok

Materi pokok pada mata pelatihan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Diagnosis Asma pada anak dan dewasa
- 2) Pemeriksaan penunjang pada Asma anak dan dewasa
- 3) Melakukan tatalaksana Asma di FKTP
- 4) Melakukan terapi inhalasi dan terapi oksigen
- 5) Menjelaskan mekanisme rujukan Asma

e. Waktu Pembelajaran

Alokasi waktu: 8 JPL (T = 2 JPL; P = 6 JPL; PL = 0 JPL)

3. Pencegahan dan Pengendalian PPOK

a. Deskripsi Singkat

Mata pelatihan ini membahas tentang diagnosis PPOK, pemeriksaan penunjang PPOK, tatalaksana PPOK di FKTP, serta mekanisme rujukan PPOK.

b. Hasil Belajar

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu melakukan pencegahan dan pengendalian PPOK di FKTP.

c. Indikator Hasil Belajar

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta dapat:

- 1) Menjelaskan diagnosis PPOK
- 2) Melakukan pemeriksaan penunjang PPOK
- 3) Melakukan tatalaksana PPOK di FKTP
- 4) Menjelaskan mekanisme rujukan PPOK

d. Materi Pokok

Materi pokok pada mata pelatihan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Diagnosis PPOK
- 2) Pemeriksaan penunjang PPOK
- 3) Tatalaksana PPOK di FKTP
- 4) Mekanisme rujukan PPOK

e. Waktu Pembelajaran

Alokasi waktu: 5 JPL, (T = 2 JPL; P = 3 JPL; PL = 0 JPL)

4. Pencatatan dan Pelaporan

a. Deskripsi Singkat

Mata pelatihan ini membahas tentang pengertian pencatatan dan pelaporan, mekanisme pelaporan PPOK, serta pencatatan dan pelaporan PPOK menggunakan ASIK.

b. Hasil Belajar

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu melakukan pencatatan dan pelaporan PPOK pada Aplikasi Sehat Indonesia Ku (ASIK).

c. Indikator Hasil Belajar

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta dapat:

- 1) Menjelaskan pengertian pencatatan dan pelaporan
- 2) Menjelaskan mekanisme pelaporan PPOK
- 3) Melakukan pencatatan dan pelaporan PPOK menggunakan ASIK.

d. Materi Pokok

Materi pokok pada mata pelatihan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Pengertian pencatatan dan pelaporan
- 2) Mekanisme pelaporan PPOK
- 3) Pencatatan dan pelaporan PPOK menggunakan ASIK

e. Waktu Pembelajaran

Alokasi waktu: 3 JPL, (T = 1 JPL; P = 2 JPL; PL = 0 JPL)

Mata Pelatihan Penunjang

1. Membangun Komitmen Belajar

a. Deskripsi Singkat

Mata pelatihan ini membahas tentang pencairan/perkenalan antar peserta, pemilihan pengurus kelas, komitmen kelas, harapan peserta, serta *team building*.

b. Hasil Belajar

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu membangun suasana belajar yang kondusif dan membuat kesepakatan belajar.

c. Indikator Hasil Belajar

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta dapat:

- 1) Melakukan perkenalan antara peserta, fasilitator, dan panitia.
- 2) Mengikuti pencairan suasana kelas
- 3) Menentukan organisasi kelas melalui pemilihan pengurus kelas
- 4) Merumuskan komitmen kelas (nilai, norma dan kontrol kolektif kelas) yang harus disepakati oleh seluruh peserta, fasilitator, dan panitia.
- 5) Mengikuti kegiatan *team building* yang telah direncanakan fasilitator.

d. Materi Pokok

Materi pokok pada mata pelatihan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Perkenalan antara peserta, fasilitator, dan panitia
- 2) Pencairan suasana kelas
- 3) Pemilihan pengurus kelas melalui pemilihan pengurus kelas
- 4) Komitmen kelas (nilai, norma dan kontrol kolektif kelas) yang harus disepakati oleh seluruh peserta, fasilitator, dan panitia.
- 5) *Team building* yang telah direncanakan fasilitator

e. Waktu Pembelajaran

Alokasi waktu: 3 JPL, (T = 0 JPL; P = 3 JPL; PL = 0 JPL)

2. Anti Korupsi

a. Deskripsi Singkat

Mata pelatihan ini membahas tentang konsep korupsi, konsep anti korupsi, pencegahan dan pemberantasan korupsi, tata cara pelaporan dugaan pelanggaran tindak pidana korupsi, serta gratifikasi.

b. Hasil Belajar

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu memahami anti korupsi.

c. Indikator Hasil Belajar

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta dapat:

- 1) Menjelaskan konsep korupsi
- 2) Menjelaskan konsep anti korupsi
- 3) Menjelaskan upaya pencegahan dan pemberantasan korupsi
- 4) Menjelaskan tata cara pelaporan dugaan pelanggaran tindak pidana korupsi
- 5) Menjelaskan gratifikasi

d. Materi Pokok

Materi pokok pada mata pelatihan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Konsep korupsi
- 2) Konsep anti korupsi
- 3) Upaya pencegahan dan pemberantasan korupsi

- 4) Tata cara pelaporan dugaan pelanggaran tindak pidana korupsi
- 5) Gratifikasi

e. Waktu Pembelajaran

Alokasi waktu: 2 JPL, (T = 2 JPL; P = 0 JPL; PL = 0 JPL)

3. Rencana Tindak Lanjut

a. Deskripsi Singkat

Mata pelatihan ini membahas tentang pengertian dan ruang lingkup RTL, unsur-unsur RTL, langkah-langkah penyusunan RTL, dan formulir isian RTL.

b. Hasil Belajar

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu menyusun rencana tindak lanjut (RTL) dari hasil pembelajaran pada pelatihan pencegahan dan pengendalian asma dan PPOK di FKTP.

c. Indikator Hasil Belajar

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta dapat:

- 1) Memahami pengertian dan ruang lingkup RTL
- 2) Menjelaskan unsur-unsur RTL
- 3) Menjelaskan langkah-langkah penyusunan RTL
- 4) Menyusun RTL untuk pelatihan/kegiatan yang akan diselenggarakan di instansi masing-masing.

d. Materi Pokok

Materi pokok pada mata pelatihan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Pengertian dan ruang lingkup RTL
- 2) Unsur-unsur RTL
- 3) Langkah-langkah penyusunan RTL
- 4) Penyusunan RTL untuk pelatihan/kegiatan yang akan diselenggarakan di instansi masing-masing.

e. Waktu Pembelajaran

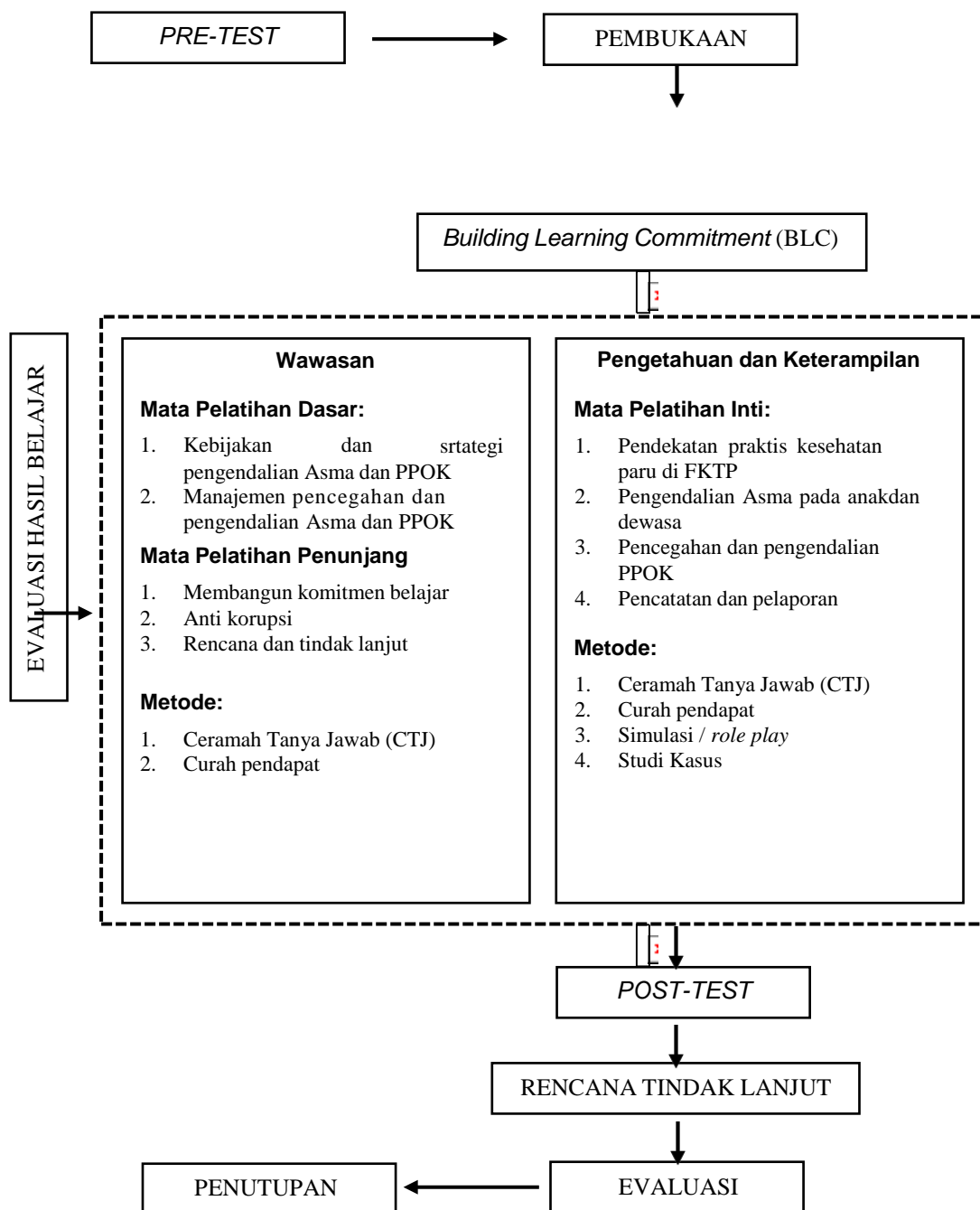
Alokasi waktu: 3 JPL, (T = 1 JPL; P = 2 JPL; PL = 0 JPL)

E. Evaluasi Hasil Belajar

Pada pelatihan untuk pelatih Pencegahan dan Pengendalian Asma dan PPOK diFKTP dilakukan melalui:

1. *Micro teaching*
2. *Post-test*

BAB III DIAGRAM ALUR PROSES PELATIHAN



Berdasarkan diagram diatas, proses pembelajarn dalam pelatihan dapat dijelaskansebagai berikut:

1. Pre-test

Sebelum acara pembukaan, dilakukan *pre-test* terhadap peserta. *Pre-test* bertujuan untuk mengukur kemampuan awal peserta terkait mata pelatihan yang akan didapat dalam pelatihan yang akan diikuti.

2. Pembukaan

Proses pembukaan pelatihan meliputi beberapa kegiatan, yaitu:

- a. Laporan ketua panitia penyelenggara pelatihan
- b. Pembukaan
- c. Pembacaan doa

3. Building Learning Commitment (Membangun Komitmen Belajar)

Kegiatan ini ditujukan untuk mempersiapkan peserta dalam mengikuti proses pelatihan secara utuh. Adapun kegiatannya adalah sebagai berikut:

- a. Pelatih/ fasilitator menjelaskan tentang tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan dalam materi BLC.
- b. Perkenalan antara peserta dengan para pelatih/ fasilitator, dengan panitia penyelenggara pelatihan dan perkenalan antar sesama peserta. Kegiatan perkenalan dilakukan dengan permainan, yang mengajak seluruh peserta terlibat secara aktif.
- c. Mengemukakan harapan, kekhawatiran dan komitmen kelas masing-masing peserta selama pelatihan.
- d. Kesepakatan antara para pelatih/ fasilitator, penyelenggara pelatihan dan peserta dalam berinteraksi selama pelatihan berlangsung, meliputi: norma, pengorganisasian kelas, kenyamanan kelas, keamanan kelas, dan yang lainnya.

4. Pemberian Wawasan

Setelah BLC, dilakukan penyampaian Mata Pelatihan Dasar (MPD), sebagai dasar pengetahuan/ wawasan yang perlu diketahui peserta dalam pelatihan, antara lain:

- Materi Pelatihan Dasar
 - a. Kebijakan dan strategi pengendalian Asma dan PPOK
 - b. Manajemen pengendalian Asma dan PPOK
- Materi Pelatihan Penunjang
 - a. Membangun komitmen belajar
 - b. Anti korupsi
 - c. Rencana dan tindak lanjut

- Metode yang digunakan antara lain:
 - a. Ceramah Tanya Jawab (CTJ)
 - b. Curah pendapat

5. Pemberian Pengetahuan dan Keterampilan

Penyampaian mata pelatihan dilakukan dengan berbagai metode yang melibatkan semua peserta untuk berperan aktif dalam mencapai kompetensi antara lain: ceramah interaktif, curah pendapat, diskusi kelompok, latihan, simulasi, *role play*, praktikum, dan *micro teaching*, dan lain sebagainya.

Pengetahuan dan keterampilan meliputi mata pelatihan:

- a. Pendekatan praktis kesehatan paru
- b. Pengendalian Asma pada anak dan dewasa
- c. Pencegahan dan pengendalian PPOK
- d. Pencatatan dan pelaporan

Setiap hari sebelum proses pembelajaran dimulai, peserta melakukan kegiatan refleksi yang dipandu oleh pengendali pelatihan, untuk menilai keberhasilan pembelajaran di hari sebelumnya sebagai bahan evaluasi untuk proses.

6. Post-test

Post-test dilakukan setelah pemberian semua materi. Hal ini bertujuan untuk mengukur kemampuan peserta setelah mendapatkan materi pelatihan apakah mengalami peningkatan atau tidak.

7. Rencana Tindak Lanjut (RTL)

RTL disusun oleh peserta dengan tujuan untuk merumuskan rencana tindak lanjut/ implementasi hasil pelatihan di tempat kerja peserta setelah mengikuti pelatihan

8. Evaluasi

Pada akhir pelatihan dilakukan evaluasi penyelenggaraan untuk mendapatkan masukan dari peserta tentang penyelenggaraan pelatihan dan akan digunakan untuk perbaikan penyelenggaraan pelatihan berikutnya, yang terdiri dari:

- a. Evaluasi Peserta, dilakukan pada akhir pelatihan untuk melihat efektifitas belajar atau perolehan belajar peserta yang terlihat dari selisih nilai post-test dengan pre-test.
- b. Evaluasi Fasilitator, dilakukan setelah fasilitator selesai menyampaikan pembelajaran untuk mengukur kualitas performa fasilitator.
- c. Evaluasi Penyelenggara, dilakukan pada akhir pelatihan untuk mengukur kualitas penyelenggaraan dalam aspek teknis dan substantif.

9. Penutupan

Acara penutupan adalah sesi akhir dari semua rangkaian kegiatan, dilaksanakan oleh pejabat yang berwenang dengan susunan acara sebagai berikut:

- a. Laporan ketua penyelenggara pelatihan
- b. Kesan dan pesan dari perwakilan peserta
- c. Pengarahan dan penutupan oleh pejabat yang berwenang
- d. Pembacaan doa

Lampiran 1 : RBPMP

RANCANG BANGUN PEMBELAJARAN MATA PELATIHAN (RBPMP)

Nomor : MPD 1

Mata pelatihan : Kebijakan dan Strategi Pencegahan dan Pengendalian Asma dan PPOK

Deskripsi mata pelatihan : Mata pelatihan ini membahas tentang situasi dan kondisi penyakit tidak menular (PTM) di Indonesia, transformasi kesehatan di Indonesia, kebijakan pencegahan dan pengendalian Asma dan PPOK, serta strategi pencegahan dan pengendalian Asma dan PPOK

Hasil Belajar : Setelah mengikuti mata pelatihan ini peserta mampu memahami kebijakan dan strategi pencegahan dan pengendalian Asma dan PPOK

Waktu : 2 JPL (T = 2 JPL; P = 0 JPL; PL = 0 JPL)

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah selesai mengikuti materi ini, peserta mampu:				
1. Menjelaskan situasi dan kondisi PTM di Indonesia	1. Situasi dan Kondisi PTM di Indonesia: a. Gambaran situasi dan kondisi PTM di Indonesia b. Permasalahan Asma dan PPOK di Indonesia	1. CTJ 2. Curah Pendapat	1. Modul 2. Laptop 3. LCD 4. <i>Pointers</i> 5. <i>Microphone</i>	1. Pedoman Pengendalian Asma Kemenkes, 2009 2. Pedoman Pengendalian PPOK, Kemenkes, 2013 3. Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 71 tahun 2015 tentang Penanggulangan Penyakit Tidak Menular; 4. Petunjuk Teknis Pencegahan dan Pengendalian PPOK bagi Tenaga Kesehatan di FKTP, 2022.
2. Menjelaskan transformasi kesehatan di Indonesia	2. Transformasi Kesehatan di Indonesia			
3. Menjelaskan Kebijakan Pencegahan & Pengendalian Asma dan PPOK	3. Kebijakan Pencegahan & Pengendalian Asma dan PPOK			
4. Menjelaskan Strategi Pengendalian Asma dan PPOK	4. Strategi Pencegahan & Pengendalian Asma dan PPOK			

Nomor : MPD 2

Mata pelatihan : Manajemen Pencegahan dan Pengendalian Asma dan PPOK

Deskripsi mata pelatihan : Mata pelatihan ini membahas tentang perencanaan pencegahan dan pengendalian asma dan PPOK, pembiayaan pencegahan dan pengendalian asma dan PPOK, penyelenggaraan pencegahan dan pengendalian asma dan PPOK, serta pemantauan dan penilaian pencegahan dan pengendalian asma dan PPOK

Hasil Belajar : Setelah mengikuti mata pelatihan ini peserta mampu memahami manajemen pencegahan dan pengendalian Asma dan PPOK Waktu : 2 JPL (T = 2 JPL; P = 0 JPL; PL = 0 JPL)

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah selesai mengikuti materi ini, peserta mampu : 1. Menjelaskan Perencanaan Pencegahan & Pengendalian Asma dan PPOK di FKTP. 2. Menjelaskan Pembiayaan Pencegahan & Pengendalian Asma dan PPOK di FKTP. 3. Menjelaskan Penyelenggaraan Pencegahan & Pengendalian Asma dan PPOK di FKTP. 4. Menjelaskan Pemantauan dan Penilaian Pencegahan & Pengendalian Asma dan PPOK di FKTP.	1. Perencanaan Pencegahan dan Pengendalian Asma dan PPOK di FKTP. 2. Pembiayaan Pencegahan dan Pengendalian Asma dan PPOK di FKTP. 3. Penyelenggaraan Pencegahan dan Pengendalian Asma dan PPOK di FKTP. 4. Pemantauan dan Penilaian Pencegahan dan Pengendalian Asma dan PPOK di FKTP.	1. CTJ 2. Curah Pendapat	1. Modul 2. Laptop 3. LCD 4. <i>Pointers</i> 5. <i>Microphone</i>	1. Pedoman Pengendalian Asma Kemenkes, 2009 2. Pedoman Pengendalian PPOK, Kemenkes, 2013 3. Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 71 tahun 2015 tentang Penanggulangan Penyakit Tidak Menular; 4. Petunjuk Teknis Pencegahan dan Pengendalian PPOK bagi Tenaga Kesehatan di FKTP, 2022

Nomor : MPI 1
Mata pelatihan : Pendekatan Praktis Kesehatan Paru di FKTP
Deskripsi mata pelatihan : Mata pelatihan ini membahas tentang konsep pendekatan praktis kesehatan paru di FKTP, penilaian keadaan pasien, pengelompokan gangguan pernapasan berdasarkan gejala, serta penegakan diagnosis gangguan pernapasan dengan pendekatan praktis kesehatan paru di FKTP
Hasil Belajar : Setelah mengikuti mata pelatihan ini peserta mampu menjelaskan pendekatan praktis kesehatan paru di FKTP.
Waktu : 3 JPL (T = 1 JPL; P = 2 JPL; PL = 0 JPL)

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
<p>Setelah selesai mengikuti materi ini, peserta mampu :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan Konsep PendekatanPraktis Kesehatan Paru di FKTP 2. Menjelaskan penilaian keadaan pasien 3. Menjelaskan pengelompokan gangguan pernapasan berdasarkan gejala 4. Menjelaskan penegakan diagnosis gangguan pernapasan dengan pendekatan praktis kesehatan paru 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konsep Pendekatan Praktis Kesehatan Paru di FKTP 2. Penilaian keadaan pasien 3. Pengelompokan gangguan pernapasan berdasarkan gejala 4. Penegakan diagnosis gangguan pernapasan dengan pendekatan praktis kesehatan paru 	<ol style="list-style-type: none"> 1. CTJ 2. Curah Pendapat 3. Studi kasus 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Laptop 2. LCD 3. <i>Flipchart</i> 4. <i>Pointers</i> 5. Spidol 6. <i>Microphone</i> 7. Panduan studi kasus 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pedoman Pengendalian Asma, Kemenkes (2009) 2. Pedoman Pengendalian PPOK, Kemenkes (2013) 3. Petunjuk Teknis Pendekatan Praktis Kesehatan Paru di Indonesia, Kemenkes (2015) 4. Petunjuk Teknis Pencegahan dan Pengendalian PPOK bagi Tenaga Kesehatan di FKTP (2022)

Nomor : MPI 2

Mata pelatihan : Pengendalian Asma pada Anak dan Dewasa

Deskripsi mata pelatihan : Mata pelatihan ini membahas tentang diagnosis asma, pemeriksaan penunjang asma, tatalaksana asma di FKTP dan tatalaksana rujukan, terapi inhalasi dan terapi oksigen, serta rujukan asma.

Hasil Belajar : Setelah mengikuti mata pelatihan ini peserta mampu melakukan pengendalian asma pada anak dan dewasa. Waktu : 8 JPL (T = 2 JPL; P = 6 JPL; PL = 0 JPL)

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah selesai mengikuti materi ini, peserta mampu : 1. Menjelaskan Diagnosis Asma pada Anak dan Dewasa 2. Melakukan pemeriksaan penunjang pada Asma pada Anak dan Dewasa 3. Melakukan tatalaksana Asma di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama	1. Diagnosis Asma: a. Epidemiologi b. Patofisiologi c. Gejala klinis d. Faktor pencetus e. Klasifikasi 2. Pemeriksaan penunjang : a. <i>Peak Flow meter</i> b. <i>C-Asthma Control Test</i> 3. Tatalaksana Asma di FKTP a. Promosi b. Pencegahan c. Tatalaksana pada keadaan akut d. Tatalaksana pada keadaan stabil	1. CTJ 2. Curah Pendapat 3. Studi kasus 4. Simulasi penggunaan alat kesehatan	1. Modul 2. Laptop 3. LCD 4. <i>Flipchart</i> 5. Spidol 6. <i>Pointers</i> 7. <i>Microphone</i> 8. Panduan studi kasus 9. Panduan penggunaan alat kesehatan 10. <i>Peak flow meter</i> 11. <i>Dummy</i> terapi inhalasi & oksigen 12. <i>C-Asthma Control test</i>	1. Pedoman Pengendalian Asma, Kemenkes (2009) 2. Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 71 tahun 2015 tentang Penanggulangan Penyakit Tidak Menular 3. Pedoman dan Tatalaksana Asma, PDPI (2021) 4. Global Global Initiative for Asthma (GINA) Report (2022)

4. Melakukan terapi inhalasi dan terapi oksigen	4. Terapi inhalasi dan terapi oksigen			
5. Menjelaskan mekanisme rujukan Asma	5. Rujukan Asma : a. Rujukan klinis b. Rujukan balik			

Nomor : MPI 3

Mata pelatihan : Pencegahan dan Pengendalian PPOK

Deskripsi mata pelatihan : Mata pelatihan ini membahas tentang diagnosis PPOK, pemeriksaan penunjang PPOK, tatalaksana PPOK di FKTP, sertamekanisme rujukan PPOK

Hasil Belajar : Setelah mengikuti mata pelatihan ini peserta mampu melakukan pencegahan dan pengendalian PPOK di FKTP. Waktu : 5

JPL (T = 2 JPL; P = 3 JPL; PL = 0 JPL)

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah selesai mengikuti materi ini, peserta mampu : 1. Menjelaskan Diagnosis PPOK 2. Melakukan pemeriksaan penunjang pada PPOK	1. Diagnosis PPOK : a. Epidemiologi b. Patofisiologi c. Gejala klinis d. Faktor risiko e. Klasifikasi 2. Pemeriksaan penunjang : a. CAT (<i>COPD Assessment Test</i>) b. mMRC (<i>Modified Medical Research Council</i>) c. Spirometri d. Uji jalan 6 menit e. Pemeriksaan penunjang lain : (<i>Diff count</i> , Foto thorax bila tersedia) f. Instrumen PUMA	1. CTJ 2. Curah Pendapat 3. Studi kasus 4. Pemutaran Video 5. Bermain peran	1. Modul 2. Laptop 3. Video 4. LCD 5. <i>Flipchart</i> 6. <i>Pointers</i> 7. Spidol 8. <i>Microphone</i> 9. Panduan studi kasus 10. Lembar kasus 11. Spirometri 12. Slide foto toraks 13. Slide penunjang lainnya 14. Instrumen PUMA 15. <i>Timer</i>	1. Pedoman Pengendalian PPOK, Kemenkes (2013) 2. Pedoman dan Tatalaksana PPOK, PDPI (2016) 3. <i>Global Initiative for Chronic Obstructive Lung Disease (GOLD), 2022</i> 4. Petunjuk Teknis Pencegahan dan Pengendalian PPOK bagi Tenaga Kesehatan di FKTP, Kemenkes (2022)

<p>3. Melakukan tatalaksana PPOK di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama dan Tatalaksana Rujukan</p>	<p>3. Tatalaksana PPOK di FKTP</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Promosi (KIE) b. Pencegahan timbulnya PPOK c. Tatalaksana pada keadaan akut d. Tatalaksana pada keadaan stabil Pencegahan progresifitas e. Rehabilitasi medik (dengan latihan fisik pernapasan) 			
<p>4. Menjelaskan mekanisme rujukan PPOK</p>	<p>4. Rujukan PPOK:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Rujukan klinis (untuk diagnosis dan terapi) b. Rujukan balik 			

Nomor : MPI 4

Mata pelatihan : Pencatatan dan Pelaporan

Deskripsi mata pelatihan : Mata pelatihan ini membahas tentang pengertian pencatatan dan pelaporan, mekanisme pelaporan PPOK, serta pencatatan dan pelaporan PPOK menggunakan ASIK.

Hasil Belajar : Setelah mengikuti mata pelatihan ini peserta mampu melakukan pencatatan dan pelaporan PPOK pada Aplikasi Sehat IndonesiaKu (ASIK)..

Waktu : 3 JPL (T = 1 JPL; P = 2 JPL; PL = 0 JPL)

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah selesai mengikuti materi ini, peserta mampu : 1. Menjelaskan Pengertian Pencatatan dan Pelaporan 2. Menjelaskan Mekanisme Pelaporan PPOK 3. Melakukan Pencatatan dan Pelaporan PPOK pada ASIK	1. Pengertian a. Pencatatan b. Pelaporan 2. Mekanisme Pelaporan PPOK 3. Pencatatan dan Pelaporan PPOK menggunakan ASIK (Aplikasi Sehat Indonesia Ku)	1. CTJ 2. Curah Pendapat 3. Latihan Pengisian ASIK	1. Modul 2. Laptop 3. LCD 4. <i>Flipchart</i> 5. Spidol 6. <i>Pointers</i> 7. <i>Microphone</i> 8. Spidol	Panduan penggunaan ASIK, Kemenkes 2022

Nomor : MPP 1

Mata pelatihan : Membangun Komitmen Belajar

Deskripsi mata pelatihan : Mata pelatihan ini membahas tentang pencairan/perkenalan antar peserta, pemilihan pengurus kelas, komitmen kelas, serta *team building*.

Hasil Belajar : Setelah mengikuti mata pelatihan ini peserta mampu membangun suasana belajar yang kondusif dan membuat kesepakatan belajar.

Waktu : 3 JPL (T = 0 JPL; P = 3 JPL; PL = 0 JPL)

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah selesai mengikuti materi ini, peserta mampu: 1. Mengenal perkenalan antara peserta, fasilitator, dan panitia 2. Melakukan pencairan suasana kelas 3. Menentukan organisasi kelas 4. Merumuskan komitmen kelas 5. Melakukan kegiatan <i>team building</i> yang telah direncanakan fasilitator	1. Perkenalan 2. Pencairan suasana kelas 3. Pemilihan pengurus kelas 4. Komitmen kelas (nilai, norma, dan kontrol kolektif kelas) 5. <i>Team building</i>	1. Penjelasan singkat 2. Curah pendapat (<i>brainstorming</i>) 3. Permainan untuk perkenalan/ pencairan dan tim building 4. Diskusi (<i>snow bolling</i>)	1. Modul 2. Bahan tayang 3. Laptop 4. Proyektor/LCDt 5. <i>Microphone</i> 6. <i>Pointer</i> 7. ATK 8. Skenario <i>game</i>	Dinamika Kelompok, Baderel Munir

Nomor : MPP 2

Mata pelatihan : Anti Korupsi

Deskripsi mata pelatihan : Mata pelatihan ini membahas tentang konsep korupsi, konsep anti korupsi, pencegahan dan pemberantasan korupsi, tata cara pelaporan dugaan pelanggaran tindak pidana korupsi, serta gratifikasi.

Hasil Belajar : Setelah mengikuti mata pelatihan ini peserta mampu memahami anti korupsi Waktu :

2 JPL (T = 2 JPL; P = 3 JPL; PL = 0 JPL)

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah selesai mengikuti materi ini, peserta mampu: 1. Menjelaskan konsep korupsi 2. Menjelaskan Konsep anti Korupsi 3. Menjelaskan Upaya Pencegahan korupsi dan pemberantasan korupsi	1. Konsep korupsi a. Definisi korupsi b. Ciri-ciri korupsi c. Bentuk/ jenis korupsi d. Tingkatan korupsi e. Faktor penyebab korupsi f. Dasar hukum tentang korupsi 2. Konsep anti korupsi a. Definisi anti Korupsi b. Nilai-nilai anti Korupsi c. Prinsip-prinsip anti Korupsi 3. Pencegahan korupsi dan pemberantasan korupsi a. Upaya pencegahan korupsi b. Upaya pemberantasan c. Strategi komunikasi Pemberantasan Korupsi (PK)	1. Curah pendapat 2. CTJ	1. Modul 2. Bahan tayang 3. Komputer 4. <i>Flipchart</i> 5. ATK 6. Skenario peran	1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2001 tentang Perubahan Atas Undang Undang Nomor 31 1999 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi 2. Instruksi Presiden Nomor Tahun 2013 3. Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 232/MENKES/SK/VI/2013 tentang Pekerjaan dan udaya Anti Korupsi

<p>4. Menjelaskan Tata cara pelaporan dugaan pelanggaran tindak pidana korupsi</p>	<p>4. Pelaporan dugaan pelanggaran tindak pidana korupsi</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Laporan b. Penyelesaian hasil penanganan pengaduan masyarakat c. Pengaduan d. Tata cara penyampaian pengaduan e. Tim penanganan pengaduan masyarakat terpadu di lingkungan Kemenkes. 			
<p>5. Menjelaskan Gratifikasi</p>	<p>5. Gratifikasi</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Pengertian gratifikasi b. Aspek hukum c. Gratifikasi dikatakan sebagai Tindak Pidana Korupsi (TPK) d. Contoh gratifikasi Sanksi gratifikasi 			

Nomor : MPP 3

Mata pelatihan : Rencana Tindak Lanjut

Deskripsi mata pelatihan : Mata pelatihan ini membahas pengertian dan ruang lingkup RTL, unsur-unsur RTL, langkah-langkah penyusunan RTL, dan formulir isian RTL

Hasil Belajar : Setelah mengikuti mata pelatihan ini peserta mampu menyusun rencana tindak lanjut (RTL) dari hasil pembelajaran pada pelatihan pencegahan dan pengendalian Asma dan PPOK di FKTP.

Waktu : 3 JPL (T = 1 JPL; P = 2 JPL; PL = 0 JPL)

Tujuan Pembelajaran Khusus	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah selesai mengikuti materi ini, peserta mampu: 1. Memahami pengertian dan ruang lingkup RTL 2. Menjelaskan unsur-unsur RTL 3. Menjelaskan langkah-langkah penyusunan RTL 4. Menyusun RTL untuk pelaksanaan kegiatan yang akan diselenggarakan di instansi masing-masing	1. Pengertian dan ruang lingkup RTL 2. Unsur-unsur RTL 3. Langkah-langkah Penyusunan RTL 4. Penyusunan RTL	1. Penjelasan Singkat 2. Diskusi Kelompok 3. Pleno	1. Modul 2. Bahan Tayang 3. Laptop 5. Proyektor/LCD 6. <i>Microphone</i> 7. <i>Pointer</i>	Buku Dinamika Kelompok Buku <i>Team Building</i>

Lampiran 2 : Master Jadwal

Hari	Jam	Materi	JPL	Fasilitator
I	10.00 – 15.00	Registrasi ulang peserta	-	Panitia
	15.00 – 15.30	<i>Pre-test</i>	-	Panitia
	15.30 – 16.00	<i>Healthy break</i>	-	
	16.00 – 16.20	Pembukaan	-	Direktur P2PTM
	16.20 – 17.50	Kebijakan dan Strategi Pencegahan dan Pengendalian Asma dan PPOK	2	Ketua Tim Kerja PKGI
			2	
II	08.00 – 08.15	Refleksi		
	08.15 – 09.45	<i>Building Learning Commitment (BLC)</i>	2	MOT
	09.45 – 10.00	<i>Healthy break</i>	-	
	10.00 – 11.30	Manajemen Pencegahan dan Pengendalian Asma dan PPOK	2	Anggota Tim Kerja PKGI
	11.30 – 13.00	ISHOMA	-	
	13.00 – 14.30	Pendekatan Praktis Kesehatan Paru di FKTP (T)	2	PDPI/PAPDI
	14.30 – 15.15	Pendekatan Praktis Kesehatan Paru di FKTP (P)	1	PDPI/PAPDI
	15.15 – 15.45	<i>Healthy break</i>	-	
	15.45 – 16.30	Pendekatan Praktis Kesehatan Paru di FKTP (P)	1	PDPI/PAPDI
				8
III	08.00 – 08.15	Refleksi		
	08.15 – 09.45	Pengendalian Asma pada Anak (T)	2	IDAI
	09.45 – 10.00	<i>Healthy break</i>		
	10.00 – 11.30	Pengendalian Asma pada Anak (P)	2	IDAI
	11.30 – 13.00	ISHOMA		
	13.00 – 13.45	Pengendalian Asma pada Dewasa (T)	1	PDPI/PAPDI
	13.45 – 15.15	Pengendalian Asma pada Dewasa (P)	2	PDPI/PAPDI
	15.15 – 15.45	<i>Healthy break</i>		
	15.45 – 16.30	Pengendalian Asma pada Dewasa (P)	1	PDPI/PAPDI
			8	
IV	08.00 – 08.15	Refleksi		
	08.15 – 09.45	Pencegahan dan Pengendalian PPOK (T)	2	PDPI
	09.45 – 10.00	<i>Healthy break</i>		
	10.00 – 12.15	Pencegahan dan Pengendalian PPOK (P)	3	PDPI
	12.15 – 13.00	ISHOMA		
	13.00 – 13.45	Pencatatan dan Pelaporan (T)	1	Tim kerja PKGI
	13.45 – 15.15	Pencatatan dan Pelaporan (T)	2	Tim Kerja PKGI
	15.15 – 15.45	<i>Healthy break</i>		
	15.45 – 17.15	Anti Korupsi	2	Fasil Anti Korupsi
			10	
V	08.00 – 08.15	Refleksi	-	
	08.15 – 09.35	<i>Post test</i>	-	

	09.35 – 10.45	<i>Healthy break</i>	-	
	10.45 – 11.30	Rencana Tindak Lanjut (T)	1	Tim Kerja PKGI
	11.30 – 13.00	ISHOMA	-	
	13.00 – 14.30	Rencana Tindak Lanjut (P)	2	Tim Kerja PKGI
	14.30 – 15.00	Penutupan	-	Panitia
			3	
Jumlah Total			31	

Keterangan:

(T) = Teori

(P) = Penugasan

Lampiran 3 : Panduan Penugasan

MPI 1. Pendekatan Praktis Kesehatan Paru di FKTP

Petunjuk Latihan Kasus

▪ Tujuan

Setelah melakukan kegiatan ini, peserta mampu menjelaskan penegakan diagnosis gangguan pernapasan dengan pendekatan praktis kesehatan paru di FKTP.

▪ Waktu

2 JPL (90 Menit)

▪ Bahan dan Alat:

1. Petunjuk Teknis Pendekatan Praktis Kesehatan Paru di Indonesia, Kemenkes 2015
2. Laptop/gawai
3. Alat tulis

▪ Langkah-Langkah:

1. Peserta dibagi ke dalam 5 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 6 orang peserta
2. Setiap kelompok menjawab pertanyaan dan mendiskusikan studi kasus berikut:
 - Jawablah pertanyaan berikut dengan singkat dan jelas:
 - a. Bagaimana situasi pelayanan penyakit pernapasan di Indonesia?
 - b. Jelaskan 3 tujuan khusus Pendekatan Praktis Kesehatan Paru!
 - c. Sebutkan penyakit yang menjadi prioritas penerapan Pendekatan Praktis Kesehatan Paru!
 - d. Sebutkan dampak Pendekatan Praktis Kesehatan Paru terhadap Pengendalian Penyakit Tidak Menular!
 - e. Uraikan secara singkat prinsip penerapan Pendekatan Praktis Kesehatan Paru!
 - Analisis kasus dibawah ini berdasarkan penilaian keadaan pasien, pengelompokan gangguan pernapasan berdasarkan gejala, serta penegakan diagnosis gangguan pernapasan.
 - Studi Kasus 1 : Bapak Armen
Armen seorang petani berumur 25 tahun, alamat RT03/RW04 desa Sijunjung, Kec. Jati, Kab. Ampar Pisang. Datang sendiri ke Puskesmas Raja pada tanggal 25 Februari 2010, dengan keluhan batuk berdahak sejak 5 hari yang lalu. Batuk disertai nyeri dada pada waktu menarik napas dan napas terasa sesak. Ia merasa meriang dan belum minum obat.

Dari anamnesis diketahui bahwa Armen baru pertama kali berkunjung ke Puskesmas. Ia mengaku tidak pernah merokok tetapi ayahnya yang perokok dan sekarang sakit batuk-batuk. Riwayat sesak nafas dan tidak tahan terhadap makanan atau bahan tertentu dalam keluarga disangkal. Tidak ada riwayat kontak dengan unggas sakit atau mati mendadak.

Perawat memeriksa dan tidak menemukan adanya tanda kegawatan. Hasil penghitungan frekuensi napas 26 kali/ menit, frekuensi nadi 90 kali/menit. Tekanan darah 115/80 mmHg, Berat badan 40 kg dan Suhu badan 38.9°C. Tidak terdengar bunyi mengi.

- Studi Kasus 2 : Ny. Suratmi

Ny.Suratmi seorang pedagang batik berumur 39 tahun, tinggal di RT08/RW21 Desa Bunga Rampai Kec Pelataran Kab Harapan, pada tanggal 12 Januari 2010 datang ke Puskesmas Pelataran, dengan keluhan batuk-batuk sekitar 2 bulan disertai dahak hijau kekuningan. Sebelumnya ia sudah berobat ke Puskesmas dua kali, diberi obat sirup untuk batuknya namun belum sembuh juga. 1 Minggu terakhir ia tidak suka makan, tidur malam tidak nyenyak dan sering terbangun pada dini hari karena batuk-batuknya bertambah. Menurut pengakuannya suaminya adalah perokok berat sekitar 10 batang per hari. Dokter meminta Ny.Suratmi memeriksakan dahaknya. Berat badan 45 kg.

- Studi Kasus 3 : Ibu Aisyah

Ibu Aisyah seorang ibu rumah tangga, Alamat desa Sidapdap RT 05/RW 09, Kec Padang Bulan Kab Serumpuni, berumur 30 tahun, pada tanggal 14 April 2010 datang ke Puskesmas Padang Bulan, karena sudah sejak 3 malam yang lalu tidak tidur nyenyak, dan setiap dini hari merasa batuk dan sukar bernafas. Menurut pengakuan ibu sesak agak ringan di siang hari namun tidak seperti biasanya. Kadang-kadang batuknya berdahak kental terutama pagi hari. Ini adalah kunjungan pertama untuk penyakit ini. Ibu Aisyah tidak suka makan dan minum beberapa hari terakhir.

Pada pengamatan perawat, ibu dalam keadaan sadar dan agak lemas. Ibu mengatakan 6 atau 7 hari terakhir merasa lesu. Perawat menghitung tekanan darah 125/85 mmHg, frekuensi napasnya didapatkan 22x/menit, frekuensi nadi 110x/ menit, suhu badan 37,8°C dan berat badan 37 kg. Setelah melakukan catatan tentang keadaan pasien, Ibu Aisyah dibawa ke dokter untuk pemeriksaan lagi.

- Studi Kasus 4 : Bapak Bayu

Bapak Bayu seorang petani berumur 50 tahun, dengan alamat Desa Sedapar Kec Cisedeng Kab Kapanjang pada tanggal 20 Agustus 2009 datang ke Puskesmas Cisedeng dengan keluhan batuk berdahak dan sesak sudah 5 hari, makin lama semakin mengganggu sehingga tidak masuk ke tempat kerja. Dari anamnesis diketahui bahwa batuk dan sesaknya pertama kali terjadi 4 tahun yang lalu. Sebelumnya Bapak Bayu sudah berobat di Puskesmas Maro dan sesak perlahan-lahan menghilang tetapi kemudian kambuh lagi. Obat 2 macam untuk batuk dan sesak diminum 3 kali sehari selama 3 hari lalu berangsur-angsur membaik. Keadaan ini sering berulang setiap tahun dan makin lama makin berat terutama pada saat setelah melakukan kegiatan. Bapak Bayu mengaku, dahaknya terasa bertambah 2 minggu terakhir dan sejak 20 tahun yang lalu mulai merokok kadang sampai lebih dari 1 bungkus sehari.

Pada pemeriksaan didapatkan tekanan darah 130/85 mmHg, frekuensi nadi 104 x/menit, frekuensi nafas 28 x/menit dan pendek dan lemah. Suhu badan 37°C. Bentuk dadanya tampak menggembung seperti tong.

- Studi Kasus 5 : Bapak Sambasa

Bapak Sambasa seorang petani, berusia 45 tahun beralamat Lewileang RT 06 RW17 Kec Puncak Kab Bukit, datang pada tanggal 10 Juli 2009 berkunjung ke Puskesmas Pelangi dengan batuk selama 4 hari dan tidak nafsu makan. Batuk kadang berdahak, tapi tidak berdarah. Menurut pengakuannya ini kunjungan pertama dengan keluhan ini. Ia merasa nyeri di dada sebelah kanan kalau bernafas panjang. Sebelum sakit Bapak Sambasa bekerja aktif setiap hari mengurus sawah dan seekor lembunya. Ia mengaku merokok tapi jika ditawarkan teman kalau bertemu. Orangtuanya tidak merokok dan tidak pernah menderita penyakit semacam ini sebelumnya. Kontak dengan unggas disangkal.

Perawat memeriksa adanya tanda-tanda kegawatan termasuk kesadarannya. Ia bisa menjawab pertanyaan dengan baik hanya merasa agaklemas dan kedinginan. Dari hasil penghitungan frekuensi napas 26 x/ menit dan tekanan darah 130/85 mmHg. Frekuensi nadi 102 x/menit, BB 51 kg dan suhu 38.8 °C.

3. Waktu diskusi **20 menit**.
4. Jawaban dan hasil diskusi dibuat dalam bentuk *power point* dan dipresentasikan
5. Setiap kelompok memaparkan hasil diskusinya selama **10 menit** (total waktupaparan 6 x 10 menit = 60 menit)
6. Fasilitator memberikan masukan terkait hasil diskusi selama **10 menit**.

MPI 2. Pengendalian Asma pada Anak dan Dewasa

Petunjuk Latihan Kasus Asma pada Anak

▪ Tujuan

Setelah melakukan kegiatan ini, peserta mampu melakukan pengendalian asma pada anak.

▪ Waktu

2 JPL (90 Menit)

▪ Bahan dan Alat:

1. Pedoman pengendalian Asma, Kemenkes 2009
2. Pedoman dan Tatalaksana Asma, PDPI 2021
3. Laptop/gawai
4. Alat tulis

▪ Langkah-Langkah:

1. Peserta dibagi ke dalam 5 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 6 orang peserta
2. Setiap kelompok mendiskusikan studi kasus berikut:

- Studi kasus: Anak Sugiharta

Seorang anak laki-laki, Sugiharta, berusia 8 tahun, BB 33 kg, alamat Desa Benda RT11/RW15, datang ke Puskesmas dengan keluhan batuk sejak 5 hari sebelumnya. Lima hari yang lalu pasien menghadiri pesta ulang tahun temannya, menyantap es krim coklat. Keluhan lebih berat pada malam hari sehingga pasien beberapa kali terbangun. Tidak ada keluhan sesak nafas maupun nafas berbunyi ngik-ngik. Keluhan ini sudah beberapa kali dialami pasien sejak kurang lebih 9 bulan terakhir. Keluhan yang sama dialami sekitar 2 bulan yang lalu. Batuk biasanya timbul bila pasien tertular batuk pilek, makan snack gurih atau coklat.

Pasien tidak demam, makan minum baik. Ibu pasien sering mengalami biduran jika dingin. Ayah pasien alergi jika minum obat antalgin. Ayah pasien adalah seorang perokok. Pada pemeriksaan fisis dalam batas normal.

Pertanyaan:

- a) Bagaimana tatalaksananya atas dasar pengelompokan pasien ini?
 - b) Penyuluhan apa yang perlu disampaikan kepada orang tua?
3. Waktu diskusi **20 menit**.
 4. Jawaban dan hasil diskusi dibuat dalam bentuk power point dan dipresentasikan

5. Setiap kelompok memaparkan hasil diskusinya selama 10 menit (total waktu paparan 6 x 10 menit = 60 menit)
6. Fasilitator memberikan masukan terkait hasil diskusi selama 10 menit.

Petunjuk Latihan Kasus Asma pada Dewasa

▪ **Tujuan**

Setelah melakukan kegiatan ini, peserta mampu melakukan pengendalian asma pada dewasa.

▪ **Waktu**

1 JPL (45 Menit)

▪ **Bahan dan Alat:**

1. Pedoman pengendalian Asma, Kemenkes 2009
2. Pedoman dan Tatalaksana Asma, PDPI 2021
3. Laptop/gawai
4. Alat tulis

▪ **Langkah-Langkah:**

1. Peserta dibagi ke dalam 5 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 6 orang peserta
2. Setiap kelompok mendiskusikan studi kasus berikut:

- **Studi Kasus 1 : Nn. Ratna**

Nn. Ratna, 24 tahun, alamat Desa Sibuk Kec Selangseling Kab Sanggau datang ke Puskesmas Selangseling dengan keluhan sesak napas sejak 7 hari yang lalu. Selain itu, juga terdapat keluhan batuk disertai dahak berwarna putih kental. Keluhan pernapasan hilang timbul terutama malam atau dini hari dan sudah dirasakan sejak lama. Biasanya gejala tersebut timbul seminggu sekali dan mereda jika pasien minum obat dari Puskesmas. Keluhan bersin dan batuk sering muncul jika Nn. Ratna membersihkan rumah atau di pagi hari. Selain itu jika Nn. Ratna kelelahan atau mencium bau-bauan yang tajam timbul sesak napas.

Pada pemeriksaan fisis tampak sesak terutama saat berjalan, tidak ada penggunaan otot bantu napas. Frekuensi napas 20 x /menit, frekuensi nadi 98 x/menit dan tekanan darah 110/70 mmHg, suhu 36°C. Tidak ada sianosis. Pemeriksaan fisis paru bunyi napas vesikuler dan terdengar mengi pada ekspirasi di kedua lapangan paru. Pemeriksaan fungsi paru (APE) dengan peak flow meter: 300 L/menit. Setelah 15 menit pemberian salbutamol inhalasi (4 semprot) dengan IDT dan spacer, APE ulang 400 L/menit.

Pertanyaan:

- a) Pengobatan apa yang akan diberikan (jangka pendek dan jangka panjang)?
- b) Bagaimana monitoring pengobatan yang direncanakan?

- c) Apakah diperlukan tatalaksana lain di luar pengobatan (non farmakoterapi)?
- d) Apakah pasien perlu dirujuk ke Puskesmas untuk tatalaksana lebih lanjut?

- Studi Kasus 2 : Tn. Amin

Tn. Amin, 68 tahun, pensiunan, tinggal di Desa Rawasari RT 002 RW 003 Kec Cibinong Kab Bogor berobat ke Puskesmas Cibinong pada tanggal 14 Mei 2011 untuk mendapatkan obat sesak napas yang setiap hari ia minum. Keluhan sesak nafas sejak lama dirasakan semakin lama semakin bertambah, sehingga ia tidak lagi melakukan olahraga yang dahulu sering dilakukannya. Ia adalah perokok satu bungkus perhari, kretek, sejak remaja.

Pada pemeriksaan fisis, Frekuensi napas 12x/menit, tidak ada sianosis, tekanan darah 140/90 mmHg, nadi 100x/menit, sela iga melebar, dada seperti Tong (barrell chest), hipersonor, vesikuler melemah dan tidak terdengar bunyi napas tambahan.

Pertanyaan:

- a) Pengobatan apa yang anda rekomendasikan?
- b) Penanganan non-medikamentosa apa yang sebaiknya diberikan?
- c) Apakah pasien perlu dirujuk ke RS untuk pemeriksaan lanjutan?

3. Waktu diskusi 15 menit

- 4. Jawaban dan hasil diskusi dibuat dalam bentuk *power point* dan dipresentasikan
- 5. Hanya dua kelompok yang tampil untuk memaparkan hasil diskusi (total waktupaparan 2 x 10 menit = 20 menit)
- 6. Fasilitator memberikan masukan terkait hasil diskusi selama 10 menit.

Simulasi Alat Kesehatan

▪ Tujuan

Setelah melakukan kegiatan ini, peserta mampu menggunakan dan menginterpretasikan alat pemeriksaan penunjang asma pada dewasa.

▪ Waktu

2 JPL (90 Menit)

▪ Bahan dan Alat:

1. Pedoman pengendalian Asma, Kemenkes 2009
2. Pedoman dan Tatalaksana Asma, PDPI 2021
3. *Peak flow meter*
4. *C-Asthma Control Test*

▪ Langkah-Langkah:

1. Peserta dibagi ke dalam 6 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5 orang peserta.
2. Setiap kelompok mendiskusikan cara penggunaan alat selama **15 menit**.
3. Setiap kelompok mensimulasikan penggunaan alat selama 10 menit (total waktu simulasi 6 x 10 menit = 60 menit)
4. Fasilitator memberikan masukan terkait hasil demonstrasi selama **15 menit**.

MPI 3. Pencegahan dan Pengendalian PPOK

Petunjuk Studi Kasus

▪ Tujuan

Setelah melakukan kegiatan ini, peserta mampu melakukan pencegahan dan pengendalian PPOK di FKTP.

▪ Waktu

1 JPL (45 Menit)

▪ Bahan dan Alat:

1. Petunjuk Teknis Pencegahan dan Pengendalian PPOK bagi Tenaga Kesehatan di FKTP, Kemenkes 2022
2. Laptop/gawai
3. Alat tulis

▪ Langkah-Langkah:

1. Peserta dibagi ke dalam 5 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 6 orang peserta
2. Setiap kelompok mendiskusikan studi kasus berikut:

- Studi Kasus 1 : Nn. Ratna

Nn. Ratna, 24 tahun, alamat Desa Sibuk Kec Selangseling Kab Sanggau datang ke Puskesmas Selangseling dengan keluhan sesak nafas sejak 7 hari yang lalu. Selain itu, juga terdapat keluhan batuk disertai dahak berwarna putih kental. Keluhan pernapasan hilang timbul terutama malam atau dini hari dan sudah dirasakan sejak lama. Biasanya gejala tersebut timbul seminggu sekali dan mereda jika pasien minum obat dari Puskesmas. Keluhan bersin dan batuk sering muncul jika Nn. Ratna membersihkan rumah atau di pagi hari. Selain itu jika Nn. Ratna kelelahan atau mencium bau-bauan yang tajam timbul sesak napas.

Pada pemeriksaan fisis tampak sesak terutama saat berjalan, tidak ada penggunaan otot bantu napas. Frekuensi napas 20 x /menit, frekuensi nadi 98 x/menit dan tekanan darah 110/70 mmHg, suhu 36°C. Tidak ada sianosis. Pemeriksaan fisis paru bunyi napas vesikuler dan terdengar mengi pada ekspirasi di kedua lapangan paru. Pemeriksaan fungsi paru (APE) dengan peak flow meter: 300 L/menit. Setelah 15 menit pemberian salbutamol inhalasi (4 semprot) dengan IDT dan spacer, APE ulang 400 L/menit.

Pertanyaan:

- a) Pengobatan apa yang akan diberikan (jangka pendek dan jangka panjang)?
- b) Bagaimana monitoring pengobatan yang direncanakan?

- c) Apakah diperlukan tatalaksana lain di luar pengobatan (non farmakoterapi)?
- d) Apakah pasien perlu dirujuk ke Puskesmas untuk tatalaksana lebih lanjut?

- Studi Kasus 2 : Tn. Amin

Tn. Amin, 68 tahun, pensiunan, tinggal di Desa Rawasari RT 002 RW 003 Kec Cibinong Kab Bogor berobat ke Puskesmas Cibinong pada tanggal 14 Mei 2011 untuk mendapatkan obat sesak napas yang setiap hari ia minum. Keluhan sesak nafas sejak lama dirasakan semakin lama semakin bertambah, sehingga ia tidak lagi melakukan olahraga yang dahulu sering dilakukannya. Ia adalah perokok satu bungkus perhari, kretek, sejak remaja.

Pada pemeriksaan fisis, Frekuensi napas 12x/menit, tidak ada sianosis, tekanan darah 140/90 mmHg, nadi 100x/menit, sela iga melebar, dada seperti Tong (barrell chest), hipersonor, vesikuler melemah dan tidak terdengar bunyi napas tambahan.

Pertanyaan:

- a) Pengobatan apa yang anda rekomendasikan?
- b) Penanganan non-medikamentosa apa yang sebaiknya diberikan?
- c) Apakah pasien perlu dirujuk ke RS untuk pemeriksaan lanjutan?

3. Waktu diskusi 15 menit

- 4. Jawaban dan hasil diskusi dibuat dalam bentuk *power point* dan dipresentasikan
- 5. Hanya dua kelompok yang tampil untuk memaparkan hasil diskusi (total waktupaparan 2 x 10 menit = 20 menit)
- 6. Fasilitator memberikan masukan terkait hasil diskusi selama 10 menit.

Bermain Peran

▪ Tujuan

Setelah melakukan kegiatan ini, peserta mampu melakukan keterampilan yang diperlukan dalam melakukan pencegahan dan pengendalian PPOK di FKTP

▪ Waktu

2 JPL (90 Menit)

▪ Bahan dan Alat:

1. Petunjuk Teknis Pencegahan dan Pengendalian PPOK bagi Tenaga Kesehatan diFKTP, Kemenkes 2022
2. Form PUMA
3. *Spirometri*
4. Alat Tulis

▪ Langkah-Langkah:

- Peserta dibagi ke dalam 3 kelompok besar.
- Masing – masing berdiskusi mengenai skenario dan peran yang akan dimainkan selama **15menit**.
- Skenario dibebaskan kepada masing-masing kelompok.
- Setiap kelompok mempresentasikan *role play* selama **20 menit** (total waktu 20 menit x 3 = 60menit)
- Fasilitator memberikan masukan terkait substansi *role play* selama **15 menit**.

MPI 4. Pencatatan dan Pelaporan

Petunjuk Latihan

- **Tujuan**

Setelah melakukan kegiatan ini, peserta mampu melakukan pencatatan dan pelaporan menggunakan Aplikasi Sehat Indonesia Ku (ASIK).

- **Waktu**

2 JPL (90 menit)

- **Bahan dan Alat**

1. Data deteksi dini PPOK
2. Laptop

- **Langkah - Langkah**

1. Setiap peserta menyediakan data yang akan di-*input* ke ASIK
2. Peserta mengakses <https://sehatindonesiaku.kemkes.go.id>
3. Peserta meng-input sesuai dengan data yang sudah disediakan ke dalam ASIK

DAFTAR TILIK *MICROTEACHING*

Nama Peserta :

Materi :

Hari/Tanggal :

Berikan tanda (√) pada kolom hasil pengamatan yang sesuai

No	Kegiatan	Hasil Pengamatan											
		45	50	55	60	65	70	75	80	85	90	95	100
1	Menyampaikan salam dan pengantar/ pembukaan												
2	Menyampaikan tujuan pembelajaran												
3	Menggunakan bahasa yang mudah dipahami												
4	Suara jelas, dapat didengar semua peserta												
5	Menggunakan alat bantu pelatihan secara efektif												
6	Menggunakan metode secara efektif												
7	Memberi kesempatan peserta untuk bertanya												
8	Menjawab pertanyaan dengan jelas												
9	Menguasai materi												
10	Menggunakan waktu secara efektif												
11	Menyampaikan rangkuman di akhir sesi												

Komentar/saran untuk perbaikan:

1. Terhadap penguasaan materi, penggunaan metode, dan alat bantu
2. Terhadap penampilan selama penyampaian materi:
 - a. Sikap/gaya.
 - b. Teknik bicara/komunikasi.
 - c. Teknik bertanya dan menjawab pertanyaan

DAFTAR TILIK KETERAMPILAN PESERTA

Nama Peserta :

Hari/Tanggal :

Berikan tanda (√) pada kolom hasil pengamatan yang sesuai

No	Keterampilan Peserta	Hasil Pengamatan			Ket.
		1	2	3	
1	Menyampaikan pengantar yang efektif				
2	Menyampaikan tujuan sebagai bagian dari pengantar				
3	Melemparkan pertanyaan kepada kelompok				
4	Melemparkan pertanyaan kepada individu				
5	Menggunakan nama peserta				
6	Memberikan umpan-balik positif				
7	Memberi tanggapan atas pertanyaan peserta				
8	Mengikuti rencana pembelajaran dan/atau catatan pribadi				
9	Melakukan kontak mata				
10	Suara dapat didengar oleh semua peserta				
11	Bergerak bebas dalam ruangan				
12	Menggunakan alat bantu dengan sesuai				
13	Menggunakan humor yang positif				
14	Isi materi sesuai dengan tujuan sesi				
15	Isi sesi merupakan hal-hal praktis dan tidak teoritis				
16	Mempermudah pemahaman konsep/teori dengan contoh-contoh nyata/ mengaitkan dengan pengalaman peserta				
17	Menggunakan waktu yang tersedia secara efisien				
18	Menyampaikan ringkasan yang efektif				
19	Memberikan kesempatan kepada peserta untuk menyampaikan materi yang didapat secara singkat				

Keterangan:

1. Tidak dilakukan
2. Dilakukan tetapi kurang tepat
3. Dilakukan dengan benar

MPP 3. Rencana Tindak Lanjut

Panduan Pengisian RTL

- **Tujuan**

Setelah melakukan kegiatan ini, peserta mampu menyusun rencana tindak lanjut (RTL) dari hasil pembelajaran pada pelatihan pencegahan dan pengendalian Asma dan PPOK di FKTP.

- **Waktu**

2 JPL (90 Menit)

- **Bahan dan Alat:**

1. Form RTL
2. Alat tulis

- **Langkah-Langkah:**

1. Peserta dibagi menjadi 6 kelompok dengan masing-masing kelompok terdiri dari 5 orang peserta.
2. Peserta mendiskusikan Rencana Tindak Lanjut mengenai pelatihan pencegahan dan pengendalian Asma dan PPOK di FKTP.
3. Hasil diskusi ditulis dalam formulir RTL yang telah dibagikan oleh fasilitator/panitia.

FORM RENCANA TINDAK LANJUT

RENCANA TINDAK LANJUT

Nama Peserta :
Kab/Kota :
Provinsi :

No	Kegiatan	Tujuan	Sasaran	Waktu dan Tempat	Sumber Dana	Pelaksana/ PJ	Ket.

A. Evaluasi Fasilitator

Petunjuk Umum

Tuliskan angka pada kolom yang telah tersedia 50 s/d 100, tetapi tidak harus selalu angkapuluhan anda dapat memberikan angka satuan (misal: 67, 79, dll.)

Nama Diklat :
Nama Fasilitator :
Materi :
Hari/Tanggal :
Waktu/Jam :

NO	ASPEK YANG DINILAI	NILAI					
		50	60	70	80	90	100
1	Penguasaan materi						
2	Sistematika penyajian						
3	Kemampuan menyajikan						
4	Ketepatan waktu, kehadiran & menyajikan						
5	Penggunaan metode dan sarana pelatihan						
6	Sikap dan perilaku						
7	Cara menjawab pertanyaan dari peserta						
8	Penggunaan bahasa						
9	Pemberian motivasi kepada peserta						
10	Pencapaian tujuan pembelajaran						
11	Kerapihan berpakaian						
12	Kerjasama antar pelatih						

Rentang nilai dan kualifikasi:

Skor : 92,5 – 100 Dengan pujian
Skor : 85,0 – 92,49 Memuaskan
Skor : 77,5 – 84,99 Baik Sekali
Skor : 70,0 – 77,49 Baik
Skor : di bawah 70 Kurang

Saran:

B. Evaluasi Penyelenggara

Petunjuk Umum

- Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui tingkat efektivitas penyelenggaraan pelatihan yang akan sangat berguna bagi pihak penyelenggara untuk perbaikan penyelenggaraan pelatihan-pelatihan berikutnya
- Berikanlah nilai dengan tulus dan obyektif sesuai dengan hati nurani Anda dan tidak perlu menyebutkan identitas Anda.
- Tuliskan angka pada kolom yang telah tersedia 50 s.d. 100, tetapi tidak harus selalu angka puluhan, Anda dapat memberikan angka satuan (misal: 67, 79, dll).

NO	ASPEK YANG DINILAI	NILAI									
		55	60	65	70	75	80	85	90	95	100
1	Efektivitas penyelenggaraan										
2	Relevansi program pelatihan dengan pelaksanaan tugas										
3	Persiapan dan ketersediaan sarana pelatihan										
4	Hubungan peserta dengan penyelenggara pelatihan										
5	Hubungan antar peserta										
6	Pelayanan kesekretariatan										
7	Kebersihan dan kenyamanan ruang kelas										
8	Kebersihan dan kenyamanan ruang makan										
9	Kebersihan dan kenyamanan kamar										
10	Kebersihan toilet										
11	Kebersihan halaman										
12	Pelayanan petugas resepsionis										
13	Pelayanan petugas ruang kelas										
14	Pelayanan petugas ruang makan										
15	Pelayanan petugas kamar										
16	Pelayanan petugas keamanan										
17	Ketersediaan fasilitas olah raga, ibadah, kesehatan										

Keterangan:

- Sangat kurang : < 55;
- Kurang : 60 - 65;
- Cukup : 70 - 75;
- Baik : 80 - 90;
- Sangat baik : 95 - 100

C. Saran / Komentor terhadap

1. Pelatih/Fasilitator

2. Penyelenggara/ pelayanan panitia

3. *Master of Training* (MOT)

4. Sarana dan prasarana

5. Yang dirasakan menghambat

6. Yang dirasakan membantu

7. Materi yang paling relevan

8. Materi yang kurang relevan

Lampiran 4

Ketentuan Penyelenggaraan Pelatihan

1. Peserta Pelatihan

a. Kriteria Peserta

- Latar belakang pendidikan dokter
- Diutamakan pengelola program PTM
- Diutamakan memiliki pengalaman melatih sebelumnya
- Bersedia tidak pindah selama minimal 2 tahun setelah mengikuti pelatihan
- Bersedia mengikuti pelatihan secara penuh dengan peraturan yang ditetapkan

Peserta terdiri dari:

- Dinas Kesehatan Provinsi : 1 orang
- Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota : 1 orang per kab/kota (2 kab/kota)
- Puskesmas : 1 orang per kab/kota (2 kab/kota)
- Widyaiswara : 1 orang

b. Efektivitas Pelatihan

Jumlah peserta dalam satu kelas: maksimal **30 orang**.

2. Pelatih / Fasilitator

Kriteria pelatih / fasilitator

No.	MATERI	SYARAT PELATIH / FASILITATOR
A. Mata Pelatihan Dasar		
1.	Kebijakan dan Strategi Pencegahan dan Pengendalian Asma dan PPOK	Pejabat Pimpinan Tinggi di Direktorat P2PTM atau yang didelegasikan
2.	Manajemen Pencegahan dan Pengendalian Asma dan PPOK	Tim penyusun kurikulum dan modul <i>training of trainers</i> (ToT) Pencegahan dan Pengendalian Asma dan PPOK Tim Pelatih Program Kesehatan
B. Mata Pelatihan Inti		
1.	Pendekatan Praktis Kesehatan Paru di FKTP	<ul style="list-style-type: none"> • Akademisi yang menguasai substansi • Anggota organisasi profesi PDPI
2.	Pengendalian Asma pada Anak dan Dewasa	
3.	Pencegahan dan Pengendalian PPOK	
4.	Pencatatan dan Pelaporan	Tim penyusun kurikulum dan modul <i>training of trainers</i> (ToT) Pencegahan dan Pengendalian Asma dan PPOK Tim Pelatih Program Kesehatan
C. Mata Pelatihan Penunjang		
1.	<i>Building Learning Commitment</i> (BLC)	Widyaiswara atau Pengendali Pelatihan (MOT)
2.	Anti Korupsi	Penyuluh anti korupsi atau widyaiswara yang telah mengikuti ToT Anti Korupsi
3.	Rencana Tindak Lanjut	Widyaiswara atau Pengendali Pelatihan (MOT)

3. Penyelenggara

Penyelenggaraan Pelatihan Pencegahan dan Pengendalian Asma dan PPOK terdiri dari Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular (P2PTM) yang bekerja sama dengan Balai Besar Pelatihan Kesehatan (BBPK) Kementerian Kesehatan RI atau Institusi Pendidikan dan Pelatihan yang terakreditasi baik pemerintah atau swasta.

4. Sertifikat

Sertifikat diberikan kepada peserta yang telah menyelesaikan proses pembelajaran minimal mengikuti 95% dari seluruh jumlah jam pembelajaran, dan dinyatakan berhasil sesuai dengan hasil evaluasi belajar. Jumlah jam pelajaran sebanyak 31 JPL, sehingga mendapatkan sertifikat dengan nilai sebesar 1 angka kredit. Sertifikat pelatihan diterbitkan oleh Kementerian Kesehatan RI yang ditandatangani oleh Direktur Peningkatan Mutu Tenaga Kesehatan Kementerian Kesehatan dan panitia penyelenggara.

